



**BIDANG LOMBA ESAI**

**“Hidup Adalah untuk Mengolah Hidup”**

**SIAPKAN HIDUP: MELOMPATI BATASAN YANG TAK BIASA**



**Penyusun:**

**SAFRIL ILMU RAMADHAN**

**SMA NEGERI MODAL BANGSA**

**Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, Cot Geundreut, Kecamatan Blang Bintang**

**KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH**

**TAHUN 2024**

## **Siapkan Hidup: Melompati Batasan yang Tak Biasa**

*“Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera juga bekerja.” - BUYA HAMKA-*

Kutipan masyhur dari Buya Hamka tersebut memberikan tamparan keras bagi kita yang hidup hanya sekadar hidup tanpa berusaha memaknai hidup itu sendiri. Seperti contohnya kita yang hidup hanya mengikuti arus kehidupan. Banyak generasi muda saat ini masih terjebak dalam fase ini. Mereka hanya hidup tanpa arah, pergi ke mana arus pergaulan membawanya. Hal ini tentunya sangat berbahaya, karena mereka adalah generasi yang akan menjadi tonggak estafet perjuangan bangsa selanjutnya. Berbicara mengenai hidup, sejatinya hidup adalah bagaimana proses kita mengembangkan diri dan menjadi pembelajar seumur hidup. Salah satu caranya adalah dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita.

Mengapa kita harus menggali potensi diri? Di tengah dunia yang bergerak begitu cepat, kita tak lagi hanya membutuhkan pengetahuan dasar untuk bertahan. Kita tak bisa hanya mengikuti diri kita terbawa arus kehidupan dengan tanpa rencana dan ambisi. Menemukan dan mengasah potensi diri bukan lagi sekadar pilihan, tetapi sebuah kewajiban. Di saat perubahan menjadi satu-satunya kepastian, hanya mereka yang berani menggali potensi terdalam yang mampu bersaing, beradaptasi, dan melangkah lebih jauh. Tanpa itu, kita bisa tersisih, tertinggal, bahkan terlupakan. Namun, bagaimana cara kita menemukan dan mengasah potensi dalam diri kita?

Salah satu caranya adalah dengan mengikuti lomba dan berprestasi. Hal ini karena dengan kita berpartisipasi dalam kompetisi, kita dapat menemukan potensi yang selama ini tersimpan dalam diri kita yang bahkan kita tak menyadarinya. Dengan mengikuti lomba, kita dapat menemukan bidang dan *passion* yang kita rasa cocok untuk terus kita kembangkan di masa depan. Di samping itu, kita akan terpacu untuk terus mengasah potensi itu sehingga mendapatkan predikat ‘sang juara’. Hal ini dapat distimulus oleh atmosfer perlombaan yang sering kali mempertemukan kita dengan beragam orang yang lebih jago dan pintar dari kita, sehingga kita akan terus terpacu untuk meningkatkan *skill* demi mendapat juara.

Namun, berkompetisi bukanlah hal yang mudah. Perlu pengorbanan yang besar, kekonsistenan yang terus diasah, dan kerja keras yang terus ditempa agar kita bisa berhasil dan menjadi sang juara. Mungkin sering kita mendengar kata-kata seperti, “Ahhh...dia kan memang genius dan berbakat, pantas sering menang lomba”. Jika kita pernah terpikirkan kata-kata seperti di atas, itu artinya kita belum memahami arti dari kesuksesan yang sebenarnya. Masih banyak dari kita yang terlalu melihat tampak luarnya saja dari orang-orang yang sudah berhasil, tanpa mempedulikan seberapa besar usaha dan hal yang sudah mereka korbankan dibalik semua pencapaian mereka itu. Pada hakikatnya, tidak ada yang istimewa di balik setiap kesuksesan, semua berawal dari usaha, kerja keras, dan doa yang terus-menerus dilakukan dengan konsisten dan pantang menyerah. Orang yang sering kita anggap genius dan berbakat itu sebenarnya ada usaha dan latihan yang luar biasa besar dan keras dibaliknya sehingga dia bisa menjadi seperti itu dengan semua pencapaiannya. Namun, kesamaan dari mereka adalah mereka lebih cerdas dalam menggali potensi di bidang yang menjadi bakat dan *passion*-nya. Lantas, bagaimana cara kita bisa menemukan kompetisi dan bidang yang cocok untuk kita?

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menemukan bidang dan *passion* yang sesuai dengan bakat kita. Hal ini dapat dilakukan dengan bergabung dalam organisasi atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar sekolah. Penting untuk mengenali apa yang kita sukai dan ingin kembangkan sebagai keahlian. Misalnya, jika kita senang menghitung sejak kecil, kita dapat mencoba mengikuti lomba akademis seperti olimpiade. Setelah menemukan bidang yang tepat, langkah berikutnya adalah mengasah kemampuan secara konsisten melalui latihan yang terus menerus. Di era digital, kita bisa memanfaatkan berbagai media, seperti *smartphone* atau laptop, untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan di bidang tersebut. Selain itu, carilah mentor atau guru yang ahli di bidang yang kita pilih, karena mereka dapat memberikan ilmu dan pengalaman berharga untuk mendukung perkembangan kita. Jangan ragu untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahami, karena hal ini akan membuka cakrawala berpikir dan memperkuat pemahaman kita. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, kita dapat

mengembangkan potensi diri secara optimal.

Setelah berhasil mengasah keterampilan di bidang tertentu, langkah penting berikutnya adalah mengikuti kompetisi untuk menguji sejauh mana kemampuan kita berkembang. Kompetisi tidak hanya menjadi ajang pembuktian, tetapi juga memberikan manfaat besar, seperti memperluas koneksi, memperkaya cakrawala berpikir, dan bahkan meningkatkan peluang masuk PTN melalui jalur SNBP. Kita dapat menemukan informasi tentang kompetisi melalui berbagai sumber, seperti sekolah, internet, atau media sosial. Namun, kunci utama dalam mengikuti kompetisi adalah semangat untuk terus mencoba meskipun menghadapi kegagalan atau merasa minder karena bertemu dengan peserta yang lebih unggul. Hal tersebut wajar dan seharusnya menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Kegagalan bukanlah akhir, melainkan pijakan untuk bangkit dan berjuang lebih keras. Dengan tekad yang kuat dan usaha tanpa henti, kita bisa meraih predikat juara. Tetapi, setelah mencapai gelar juara, pertanyaannya adalah: apakah itu cukup? Apakah keberhasilan dalam kompetisi sudah memenuhi tujuan hidup kita yang sebenarnya?

Ternyata jawabannya belum, berprestasi hanya membuktikan bahwa kita cakap untuk diri sendiri. Bagian terpentingnya adalah bagaimana kita juga hidup untuk menghidupi orang lain. Kita harus membagikan kepandaian dan kesuksesan kita untuk orang lain dan masyarakat sekitar. Menurut Ibu Tri Mumpuni, seorang tokoh pemberdaya masyarakat, banyak orang pintar, berhasil, dan sukses di dunia ini, namun sedikit dari mereka yang mau membangun masyarakat dan berkontribusi untuk lingkungan sekitar. Kebanyakan dari mereka sibuk memperkaya diri mereka sendiri tanpa mempedulikan orang-orang disekitarnya. Hal ini yang menjadi pemicu banyaknya masalah dan problematika bangsa, seperti korupsi, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial. Mereka yang pandai tetapi tidak berempati ini yang menjadi penghambat kemajuan bangsa. Ibu Tri Mumpuni adalah contoh dari sebagian kecil mereka yang pintar dan mau “bersepatu rakyat”, dalam artian memberikan kontribusi positif untuk masyarakat.

Ibu Tri Mumpuni atau Ibu Puni, begitulah panggilan akrabnya, adalah seorang wanita pejuang dan seorang tokoh pemberdaya masyarakat yang dijuluki sebagai “wanita listrik” karena telah berhasil memperjuangkan hak-hak

masyarakat desa terpencil di Indonesia untuk mendapatkan listrik dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga MikroHidro (PLTMH) di desa-desa terpencil di Indonesia tanpa bantuan PLN. Bu Puni punya prinsip hidup yang terkenal yang senantiasa dia pegang teguh dalam hidupnya, yaitu *khoirunnas anfauhum linnas*, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam banyak kesempatan, salah satunya ketika menjadi pembicara dalam acara pembekalan Beasiswa Indonesia Maju (BIM) persiapan program sarjana pada Desember tahun 2023 di Jakarta, beliau memberikan rahasia agar kita mampu menjadi seperti beliau, beliau mengatakan bahwa “Bukan maut yang menggetarkan hati kami, melainkan hidup yang tidak hidup, yaitu hidup yang hanya memikirkan diri sendiri dan tidak memberikan kebermanfaatan bagi orang lain”. Kata-kata tersebut memberikan nasihat bagi kita untuk jangan hidup egois dan tanpa empati, berbagi dan peduli terhadap orang yang tidak seberuntung kita adalah kewajiban yang kita emban sebagai manusia yang ditunjuk oleh Tuhan yang Mahakuasa untuk menjaga bumi ini.

Perjuangan Bu Puni dan suaminya bukanlah perjuangan yang mudah. Untuk menjangkau desa-desa terpencil, beliau beserta suaminya harus menempuh perjalanan yang sangat panjang dengan kondisi jalan yang cukup sulit. Selain itu, beliau sempat beberapa kali mendapatkan penolakan dari warga desa dan bahkan ketika beliau berinisiatif membangun sebuah desa di Aceh, beliau sempat menjadi korban penculikan anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Namun, beliau mengatakan bahwa jika niat kita memang baik, maka pasti akan ada pertolongan dan keajaiban dari Tuhan yang menanti. Perjuangan menantang maut yang Bu Puni dan suaminya lakukan demi bisa memberdayakan masyarakat desa melalui listrik harus kita teladani bersama, agar kita menjadi manusia yang berempati dan tidak hanya pintar untuk diri sendiri, tetapi juga pintar untuk lingkungan sekitar.

Menurut Ibu Tri Mumpuni, ada lima peringkat empati (kesadaran) seseorang, yang pertama adalah *simplicity dan condolation*, yaitu empati di level yang sederhana, yaitu turut merasa sedih namun tidak melakukan apa pun, contohnya merasa kasihan jika ada melihat pengemis dan pengamen atau anak jalanan, namun tidak melakukan aksi apa pun. Tingkatan yang kedua adalah pro-sosial, yaitu memberikan aksi namun tidak berkelanjutan, contohnya dengan

memberikan bantuan berupa sedekah, zakat, uang, dsb. Faktanya, 85% orang di dunia ini masih berada di tingkatan kedua ini, yaitu hanya merasa kasihan dan memberikan sedikit bantuan, yang perlu kita tekankan adalah bagaimana kita menaikkan level empati kita menuju tingkatan-tingkatan selanjutnya.

Tingkatan yang ketiga adalah *reciprocal* (timbang-balik), yaitu mulai kritis dan berusaha melawan ketidakadilan, hal ini sesimpel “jangan menginjak kalau kamu ngga mau diinjak”. Tingkatan yang keempat adalah *empowering the less privileges* (memberdayakan kaum yang lebih lemah). Tingkatan ini adalah tingkatan yang sangat mulia, di mana kita bertindak sebagai inisiator perubahan. Kita berusaha untuk membuat perubahan dan memberdayakan kaum yang tidak mampu. Contohnya adalah ketika kita melihat anak yang putus sekolah, kita tergerak dan menggerakkan orang-orang di sekitar untuk menggalang dana dan membantu mereka hingga bisa sekolah. Tingkatan terakhir dari level empati adalah *democratisation in all living aspect* (demokratisasi di semua aspek kehidupan). Tingkatan ini bisa kita ambil contoh di negara-negara maju, di mana semua orang punya akses yang sama terhadap semua aspek kehidupan, contohnya pendidikan gratis, akses kesehatan dan fasilitas pelayanan tanpa pungutan biaya, dsb.

Sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti kompetisi di bidang yang kita minati sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap berbagai masalah bangsa. Jadilah inisiator perubahan di lingkungan sekitar, bantu teman-teman yang masih terjebak dalam pergaulan yang tidak bermanfaat agar mereka bisa menemukan arah dan tujuan hidupnya. Dengan begitu, kita tidak hanya berkembang secara pribadi tetapi juga membawa dampak positif bagi orang lain.

Mari bersama-sama mengolah dan memanfaatkan hidup dengan menggali potensi diri, berprestasi, dan menunjukkan empati kepada sesama, terutama mereka yang membutuhkan uluran tangan kita. Teladani semangat Ibu Tri Mumpuni yang tidak hanya bermimpi besar tetapi juga berkontribusi nyata untuk masyarakat dan bangsa. Jadilah generasi muda yang bermimpi tinggi, berprestasi gemilang, dan memberikan kontribusi terbaik untuk membangun negeri ini!

## DAFTAR PUSTAKA

DAAI TV, 2024. *Bangun pembangkit listrik, wanita Indonesia masuk sebagai 500 ilmuwan Muslim paling berpengaruh*. [online] Tersedia di: <https://daaitv.co.id/DAAI-WP/bangun-pembangkit-listrik-wanita-indonesia-masuk-sebagai-500-ilmuwan-muslim-paling-berpengaruh/> [Diakses 30 November 2024].

Kumparan, 2024. Profil Tri Mumpuni: Wanita Listrik di Dewan Pengarah BRIN yang Dipimpin Megawati. [online] Tersedia di: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/profil-tri-mumpuni-wanita-listrik-di-dewan-pengarah-brin-yang-dipimpin-megawati-1wiVs5HE7PY> [Diakses 30 November 2024].

Liputan6, 2023. *Tri Mumpuni: Teriakan Allahu Akbar dan Puji Tuhan saat Listrik Menyala Itu Momen Tak Ternilai*. [online] Tersedia di: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5296908/tri-mumpuni-teriakan-allahu-akbar-dan-puji-tuhan-saat-listrik-menyala-itu-momen-tak-ternilai> [Diakses 30 November 2024].

Merdeka.com, 2024. *7 kata-kata bijak Buya Hamka yang menginspirasi*. [online] Tersedia di: <https://www.merdeka.com/jabar/7-kata-kata-bijak-buya-hamka-yang-menginspirasi-kln.html> [Diakses 30 November 2024].

Daniel Mananta Network, 2022. *Tri Mumpuni: Sosok "Wanita Listrik" yang Berdayakan Desa-Desa Terpencil di Indonesia* [video online]. YouTube. Tersedia di: [https://www.youtube.com/watch?v=Pbdi74rd\\_uA&list=PLojQ4o9RT4s5MhbLCvnpUnr8F171y9AeW&index=6&pp=iAQB](https://www.youtube.com/watch?v=Pbdi74rd_uA&list=PLojQ4o9RT4s5MhbLCvnpUnr8F171y9AeW&index=6&pp=iAQB) [Diakses 30 November 2024].

LEMBAR JUDUL

**SIAPKAN HIDUP: MELOMPATI BATASAN YANG TAK  
BIASA**

Esai ini disusun untuk mengikuti lomba Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia  
(OSEBI) cabang Menulis Esai tingkat SMA/SMK/MA

Penyusun :

**SAFRIL ILMU RAMADHAN**



**SMA NEGERI MODAL BANGSA**

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, Cot Geundreut, Kecamatan Blang Bintang

**KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH**

**TAHUN 2024**



## LEMBAR BIODATA

Judul Esai : Siapkan Hidup: Melompati Batasan yang Tak Biasa

Nama Peserta : Safril Ilmi Ramadhan

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 September 2006

Alamat Peserta : Jalan Pertanian no.37, Gampong PB Tunong, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh

Nama Sekolah : SMAN Modal Bangsa Aceh

Alamat Sekolah : Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda KM 12.5,  
Cot Geundreut, Kecamatan Blang Bintang,  
Kabupaten Aceh Besar, Aceh

Alamat Email : [ramadhanilmisafril@gmail.com](mailto:ramadhanilmisafril@gmail.com)

Nomor Telepon Peserta : 081376370822

Nomor Telepon Guru : 085277269693





PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI MODAL BANGSA

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 12,5, Aceh Besar 23360  
Telepon. (0651) 32517

Laman: [www.sman-modalbangsa.sch.id](http://www.sman-modalbangsa.sch.id), Pos-el: [info@sman-modalbangsa.sch.id](mailto:info@sman-modalbangsa.sch.id)



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safril Ilmi Ramadhan

Sekolah/Kelas : SMA Negeri Modal Bangsa Aceh/XII-2

Alamat : Jalan Abu Muda nomor 30 Gampong PB Teungoh Kec Langsa Baro  
Kota Langsa, Provinsi Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa essay yang berjudul *Siapkan Hidup: Melompati Batasan yang Tak Biasa* merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Essay ini juga bukan Salinan, saduran, atau terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI 2025.

Mengetahui Orang Tua

Khairul Fuady, M.Sc

Banda Aceh, 31 November 2024

Penulis,

Safril Ilmi Ramadhan



Mengesahkan  
Kepala Sekolah

Misra, S.Pd., M.Pd.  
Pembina Utama Muda  
NIP-197105252000081002